

Pelatihan Penulisan Naskah dan Pertunjukan Drama Kontemporer Berbasis Potensi Lokal bagi Anggota Baru Komunitas Seni Massenrempulu

Training on Contemporary Drama Scriptwriting and Performance Based on Local Potential for New Members of the Massenrempulu Arts Community

Eva Delilah^{1,*}; Rosary Iriany²; Nuzul Tenriana³; Rusman⁴; Harnipa⁵; Nurhikmah Hasan⁶; Andi Muhdar⁷;

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pancasakti, Makassar 90121, Indonesia

⁸ Universitas Lamappapoleonro, Soppeng, Indonesia

^{1,*}evadelilah@unpacti.ac.id; ²rosaryiriany2401@gmail.com; ³nuzultenriana9@gmail.com; ⁴rusmanlatif2505@gmail.com

⁵harnipazis91@gmail.com; ⁶nurhikmahhasan13@gmail.com; ⁷andimuhdar88@gmail.com;

* Corresponding author

Abstrak

Seni pertunjukan drama merupakan medium strategis untuk merefleksikan identitas dan melestarikan kearifan lokal di era digital. Namun, transformasi narasi tradisi ke dalam struktur dramaturgi kontemporer menghadapi tantangan kompleks, terutama bagi komunitas mahasiswa non-seni. Perbedaan jurusan setiap mahasiswa yang menjadi anggota baru dalam komunitas ini menjadi tantangan tersendiri, sebab tidak ada satupun anggota yang berlatar belakang jurusan seni. Kehadiran berbagai divisi seperti teater, tari, musik, rupa/desain, film, dan sastra yang dapat menjadi wadah berekspresi untuk merefleksikan identitas dan melestarikan kearifan lokal. Namun ada satu divisi yang dapat menghimpun semua divisi dalam satu bentuk pertunjukan yakni teater. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota baru Komunitas Seni Massenrempulu dalam menciptakan dan menampilkan karya berupa pertunjukan drama kontemporer melalui pelatihan intensif. Program pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, mencakup pelatihan kepenulisan sastra dan proses menciptakan seni pertunjukan. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 57,4 menjadi 85,6. Selain peningkatan kognitif dan teknis, kegiatan ini juga berhasil mendorong peserta untuk menghasilkan karya sastra berupa naskah drama, serta proyek pertunjukan drama yang dipentaskan secara kolaboratif. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi sastra dan pertunjukan, tetapi juga memperkuat budaya apresiasi seni dan kerja kolaboratif di kalangan generasi muda, serta tetap melestarikan kearifan lokal berupa cerita rakyat Massenrempulu lewat karya seni.

Kata Kunci: Pelatihan Penulisan; Naskah Drama; Pertunjukan Drama; Pengabdian Masyarakat; Komunitas Seni; Mahasiswa

Abstract

Dramatic performance serves as a strategic medium for reflecting identity and preserving local wisdom in the digital era. However, transforming traditional narratives into contemporary dramaturgical structures faces complex challenges, particularly for non-arts student communities. The diverse academic backgrounds of the new members in this community present a unique obstacle, as none of them possess a formal education in the arts. Despite the presence of various divisions such as theater, dance, music, visual arts/design, film, and literature as outlets for expression, theater is the only division capable of integrating all these disciplines into a single unified performance. This community service activity aims to enhance the capacity of new members of the Massenrempulu Art Community in creating and staging contemporary drama through intensive training. The program was conducted using a participatory-educational approach, encompassing literary writing workshops and the creative process of performance arts. Evaluation through pre-tests and post-tests showed an increase in the participants' average score from 57.4 to 85.6. Beyond cognitive and technical improvements, the activity successfully encouraged participants to produce literary works in the form of drama scripts and collaborative performance projects. These results demonstrate that the training not only improved literary and performance competencies but also strengthened the culture of art appreciation and collaborative work among the youth, while effectively preserving the local wisdom of Massenrempulu folklore through artistic creation.

Keywords: Writing Training; Drama Script; Drama Performance; Community Service; Arts Community; Students.

Pendahuluan

Sastra dan Seni Pertunjukan Drama adalah dua hal yang tak terpisahkan dan memiliki relevansi yang cukup kuat. Seni pertunjukan drama (teater) merupakan medium yang kuat untuk merefleksikan identitas, mempromosikan dialog budaya, serta mengembangkan kemampuan ekspresif dan kolaboratif dalam sebuah komunitas [1]. Sastra dan Seni Pertunjukan Drama di era digital tetap memiliki ruang tersendiri, walaupun berbagai platform dapat memudahkan untuk mengakses hiburan tetapi sastra dan seni pertunjukan tetap memiliki magnet yang mampu menarik banyak peminat. Seni pertunjukan drama mampu menjadi medium efektif untuk merefleksikan identitas budaya dan kearifan lokal di era digital. Bahkan seni pertunjukan saat ini ikut bertransformasi ke bentuk hibrida yang menggabungkan panggung fisik dengan berbagai teknologi digital seperti proyeksi, video, dan streaming daring. Hal ini tentu dapat menarik penonton atau audiens lebih banyak, sehingga dapat mempertahankan relevansi ditengah persaingan era digital.

Seni pertunjukan drama memiliki peran krusial sebagai medium refleksi sosial dan pelestarian nilai budaya [2]. Negara multi etnis seperti Indonesia, khususnya di wilayah seperti Massenrempulu, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, kekayaan narasi dan tradisi lisan menjadi pondasi kuat untuk pengembangan teater yang otentik [3]. Namun, tantangannya adalah bagaimana mentransformasi kearifan lokal ini ke dalam struktur dramaturgi kontemporer agar tetap relevan dan memiliki daya kritik [4]. Selain itu, tantangan mengajak generasi muda khususnya mahasiswa untuk mengangkat budaya lokal dan memperkenalkannya ke khalayak luas melalui pertunjukan drama. Selain itu penggunaan sosial media dan berbagai platform digital lainnya dapat lebih menjangkau banyak penonton atau audiens, sehingga memperkenalkan budaya lokal menjadi jauh lebih efisien.

Dalam konteks generasi muda khususnya mahasiswa, sastra bahkan berperan sebagai wadah ekspresi personal dan kolektif [5]. Kegiatan sastra menjadi media untuk menyalurkan gagasan, merespons realitas sosial, serta menjelajahi identitas budaya [6]. Salah satu komunitas mahasiswa yang mampu memberikan berbagai fasilitas dan akses tersebut adalah Komunitas Seni Massenrempulu (KSM), sebuah komunitas seni yang dikhususkan untuk mahasiswa asal Kabupaten Enrekang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Makassar. Mahasiswa yang menjadi anggota komunitas berasal dari berbagai latar belakang jurusan tanpa harus berasal dari jurusan seni atau yang terkait. Sementara itu, komunitas ini terbagi ke dalam enam divisi utama, yakni: Teater, Tari, Musik, Rupa/Desain, Film, dan Sastra. Perbedaan jurusan tiap anggota yang menjadi tantangan utama yang dihadapi Komunitas Seni Massenrempulu, maka salah satu syarat untuk menjadi anggota adalah melewati proses perekrutan anggota baru yang rutin dilakukan setiap tahun dan mengikuti berbagai bentuk pelatihan dasar untuk setiap divisi [7]. Namun, jika dibandingkan dengan divisi lainnya, divisi teater menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Hal ini dikarenakan pelatihan di bidang drama atau teater tidak hanya mencakup penciptaan karya tulis berupa naskah drama, tetapi juga pengolahan karya tersebut menjadi bentuk pertunjukan yang kreatif [8]. Sebab, drama atau teater tidak hanya berupa teks lalu pertunjukan dan selesai. Pertunjukan ini jauh lebih kompleks sebab melibatkan hampir seluruh divisi ke dalam satu pertunjukan. Drama atau teater ketika sudah menjadi pertunjukan tidak hanya seputaran aktor dan sutradara melainkan membutuhkan divisi sastra untuk membantu meriset dan menyusun naskah, lalu membutuhkan divisi musik untuk menjadi penata bunyi/musik, membutuhkan divisi rupa/desain untuk kebutuhan properti panggung dan desain poster pertunjukan, membutuhkan divisi film untuk keperluan dokumentasi pertunjukan, bahkan kadang melibatkan divisi tari untuk menjadi koreografer (jika dibutuhkan). Proses ini membutuhkan pendekatan yang menyeluruh—baik dari sisi teori kepenulisan maupun praktik pertunjukan—agar karya yang dihasilkan mampu tampil utuh sebagai bentuk ekspresi seni [8].

Sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung peningkatan kapasitas literasi dan kreativitas mahasiswa dalam hal ini mengangkat budaya lokal berupa cerita rakyat atau kebudayaan masyarakat lokal ke dalam bentuk naskah dan pertunjukan drama, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menyelenggarakan pelatihan penciptaan dan pentas karya sastra bagi anggota baru KSM. Melalui pendekatan yang menggabungkan pemahaman teoritis dan praktik langsung, kegiatan ini bertujuan mendorong peserta untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis karya sastra berupa naskah drama serta cara menampilkannya secara artistik dalam bentuk pertunjukan. [9], [10]. Tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kualitas internal komunitas, kegiatan ini juga diharapkan menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menjaga dan mengolah nilai-nilai budaya lokal dalam bentuk yang lebih inovatif dan komunikatif [11]. Kerja sama dan kekompakan antardivisi pun menjadi bagian penting dalam proses ini, sehingga para peserta dapat merancang pertunjukan seni yang interdisipliner, kreatif, dan sesuai dengan semangat zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi respon terhadap kebutuhan pengembangan metode pembinaan seni yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

Pada pelatihan kali ini diharapkan agar para anggota baru komunitas dapat membuat inovasi dalam berkesenian, khususnya pada seni teater. Berbeda dengan pelatihan anggota baru pada tahun-tahun sebelumnya, kali ini berbagai divisi dalam komunitas ini dilibatkan langsung dalam proses penggarapan naskah dan persiapan pertunjukan drama, hal tersebut dilakukan dengan harapan mampu saling bekerja sama dalam membuat pertunjukan drama/teater yang spektakuler tanpa melupakan kearifan lokal daerah dengan menyelipkan berbagai hal tentang kebudayaan lokal daerah Massenrempulu atau cerita rakyat Massenrempulu yang belum banyak dikenal khalayak luas.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pelatihan, mulai dari perencanaan berupa program awal penulisan naskah drama hingga cara mengevaluasi pertunjukan. Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota baru Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) yang memiliki minat di bidang drama/teater dan seni pertunjukan. Metodologi pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan utama sebagai berikut:

A. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Program

Tahap awal diawali dengan observasi dan diskusi bersama pengurus KSM untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, kendala yang dihadapi divisi Teater, serta potensi sinergi dengan divisi lain. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam menyusun materi, metode pelatihan, serta waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal komunitas.

B. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap utama, yaitu:

1. Pelatihan Kepenulisan Naskah Drama

Fokus pada pengenalan teori dasar penulisan naskah drama, cara membuat dialog antartokoh dalam drama serta teknik penulisan kreatif. Sesi ini dilakukan melalui metode ceramah interaktif, studi karya, dan praktik menulis.

2. Pelatihan Seni Pertunjukan Sastra

Meliputi teknik interpretasi karya sastra berupa drama ke dalam bentuk pertunjukan seni teater, seperti pembentukan tim produksi yang meliputi pemilihan pimpinan produksi, sutradara, penata artistik (set/properti), penata cahaya, penata bunyi/musik, penata make up dan kostum, dan pemilihan pemeran/tokoh dalam drama (melalui casting), melalui kolaborasi antar divisi seni. Metode yang digunakan adalah workshop, simulasi, dan latihan intensif yang dipandu oleh fasilitator dan praktisi seni.

C. Pendampingan Proyek Karya

Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam proyek mini yang mengintegrasikan hasil karya tulis dalam konsep pertunjukan. Pada tahap ini, peserta menyusun naskah atau konsep, membentuk tim produksi lengkap, melakukan latihan, serta menyiapkan pertunjukan akhir.

D. Pementasan dan Evaluasi

Kegiatan diakhiri dengan pertunjukan karya dari peserta sebagai bentuk evaluasi praktik. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, umpan balik dari fasilitator dan sesama peserta, serta refleksi bersama guna mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi yang diperoleh.

E. Dokumentasi dan Publikasi Kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis, video, serta publikasi di media sosial komunitas sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan Pelatihan Penulisan Naskah dan Pertunjukan Drama yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas artistik anggota baru Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Workshop ini difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam menciptakan dan mempresentasikan karya sastra dalam bentuk pertunjukan, baik itu dari penulisan naskah drama hingga membentuk tim produksi untuk pertunjukan.

A. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama

Selama workshop, peserta diberikan materi tentang teknik menulis naskah drama dan cara menggarap sebuah produksi pertunjukan drama/teater. Melalui sesi latihan menulis, peserta diajak untuk mengeksplorasi berbagai gaya penulisan dan menyampaikan ide-ide mereka dalam bentuk teks sastra yang kreatif khususnya dialog antartokoh agar pesan-pesan dalam cerita rakyat atau budaya lokal Massenrempulu dapat tersampaikan dengan baik. Seluruh anggota divisi dilibatkan dalam proses penulisan dan penyuntingan naskah. Seluruh ide peserta ditampung, tidak hanya divisi teater tetapi divisi lainnya juga menyumbangkan ide berupa cerita rakyat dan kearifan lokal dari desa masing-masing. Hasilnya, para peserta berhasil menggali kembali cerita rakyat dan kearifan lokal yang hampir terlupakan lalu merepresentasikannya ke dalam bentuk naskah drama dan siap untuk dipentaskan.

B. Peningkatan Kemampuan Mementaskan Naskah Drama dalam Bentuk Pertunjukan Teater

Setelah tahap penciptaan naskah drama, peserta dilatih untuk mempresentasikan karya mereka melalui sebuah pertunjukan Drama. Awalnya, para peserta yang memahami pembagian tim produksi hanya sekitar 40% anggota yang memahami alur pembagian tugas tim produksi yakni dari divisi teater saja, lalu sekitar 60% masih belum memahami hal tersebut disebabkan mereka berada pada divisi lain. Setelah melakukan pemberian materi dan simulasi persiapan pertunjukan drama, proses pembentukan tim produksi pertunjukan menjadi salah satu metode yang paling diminati oleh peserta. Sebab tim produksi ini melibatkan seluruh divisi untuk ikut terlibat dalam pertunjukan sesuai dengan kemampuan pada divisi masing-masing. Alhasil, berawal dari naskah sederhana tentang kearifan lokal berubah menjadi sebuah simulasi pertunjukan yang lengkap dan kompleks melibatkan semua unsur divisi. Bahkan divisi tari pun turut andil disisipkan dalam adegan pertunjukan.

C. Peningkatan Kreativitas dan Kerja Tim

Melalui sesi-sesi praktik, peserta didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk merancang dan menampilkan pertunjukan. Hal ini meningkatkan kemampuan kerja tim, komunikasi, dan kolaborasi antar anggota. Pembagian tim sesuai kompetensi pada divisi masing-masing peserta. Sebanyak 40% dari jumlah keseluruhan anggota yang merupakan anggota divisi teater menjadi tim yang paling krusial dalam pertunjukan yang terbagi meliputi satu orang menjadi sutradara sementara yang lainnya menjadi aktor/aktris dalam pertunjukan, sementara divisi lain sebanyak 60% terbagi dalam tim dengan tugas masing-masing, divisi sastra melakukan penyuntingan naskah drama, divisi rupa/desain ditugaskan membuat properti pertunjukan dan penataan cahaya panggung, divisi musik bertugas menjadi penata bunyi dan musik dalam pertunjukan, divisi tari bertugas memasukkan unsur tari dalam berbagai adegan, lalu divisi film bertugas mendokumentasikan pertunjukan dari awal hingga akhir dan mengunggahnya ke sosial media. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kreativitas, terutama dalam menciptakan pertunjukan drama kontemporer yang interaktif dan menarik dengan menggabungkan kearifan lokal, cerita rakyat Massenrempulu dan teknologi. Hasil paling signifikan terlihat pada proses ini, pemahaman para peserta tentang dunia pertunjukan drama yang awalnya hanya menunjukkan pada angka 57,4% meningkat drastis setelah diberikan materi serta simulasi membuat pertunjukan hingga menyentuh pada angka 85,6%. Perubahan cukup signifikan walau hanya simulasi pertunjukan saja, dan tidak menutup kemungkinan akan meningkat lagi pada saat diberikan tugas membuat satu pertunjukan besar.

D. Penerapan Aspek Teori Sastra dalam Pertunjukan

Selain aspek praktik, peserta juga diberi pemahaman mengenai teori-teori sastra yang berkaitan dengan struktur karya sastra berupa drama dan karakteristiknya dalam konteks seni pertunjukan. Pembahasan teori ini membantu peserta dalam memahami bagaimana mengekspresikan karya mereka secara artistik dan komunikatif. Pemahaman tentang teknik pementasan dan penghayatan karya sastra berupa drama menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pertunjukan. Sebab bahasa yang baik dan lugas dapat meningkatkan pemahaman penonton terhadap pertunjukan yang disuguhkan. Setelah kegiatan ini, peningkatan pengetahuan peserta menunjukkan angka yang signifikan. Awalnya hanya 20% dari keseluruhan anggota saja yang memahami tentang aspek teori sastra dalam pertunjukan, sebab latar belakang mereka berasal dari jurusan bahasa dan sastra. Akan tetapi setelah kegiatan ini meningkat menjadi 80%, bahkan beberapa diantaranya telah mampu melakukan penulisan dan penyuntingan naskah.

E. Peningkatan Kesadaran Budaya dan Identitas Lokal

Melalui workshop ini, peserta juga lebih menyadari pentingnya mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal dalam karya sastra berupa naskah drama lalu memperkenalkannya ke khalayak dalam bentuk pertunjukan. Sebagian besar karya yang dihasilkan mengandung unsur budaya lokal, baik dalam bentuk cerita, tema, maupun karakter tiap tokoh. Hal ini menjadi langkah penting dalam menjaga warisan budaya dan kearifan melalui

media seni sastra yang dikemas dengan cara yang relevan dengan kondisi sosial dan zaman di era digital saat ini. Selain itu, hal ini juga dapat menjadi ajang untuk lebih memperkenalkan budaya kearifan lokal massenrempulu melalui pertunjukan drama kontemporer yang menarik.

F. Feedback Positif dari Peserta dan Pengurus Komunitas

Setelah kegiatan workshop selesai, dilakukan evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan kepuasan peserta terhadap kualitas materi yang diberikan dan keterampilan yang mereka peroleh. Peserta merasa lebih percaya diri untuk menggarap pertunjukan drama dan menampilkan karya mereka di depan publik hingga mengangkat kembali kearifan lokal daerah mereka. Pengurus KSM juga memberikan apresiasi terhadap keberhasilan kegiatan ini, dengan menilai bahwa workshop ini dapat meningkatkan kualitas seni dan sastra dalam komunitas mereka. Hal ini menunjukkan angka signifikan dari angka 57,4 % meningkat menjadi 85,6%, yang artinya anggota baru komunitas menjadi lebih matang membuat pertunjukan sebenarnya yang lebih besar setelah sebelumnya melakukan simulasi membuat pertunjukan drama.

Rencana Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan pelatihan penulisan naskah dan pertunjukan drama, beberapa langkah tindak lanjut akan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan hasil yang telah dicapai. Rencana tindak lanjut ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas seni dan sastra anggota Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) serta untuk menjaga momentum positif yang telah tercipta dalam kegiatan ini.

A. Penyelenggaraan Workshop Lanjutan

Salah satu langkah tindak lanjut utama adalah penyelenggaraan workshop lanjutan yang lebih mendalam. Workshop ini akan melibatkan teknik pertunjukan yang lebih kompleks, seperti adaptasi naskah drama menjadi pertunjukan teater atau sendratari, serta pelatihan dalam pembuatan set panggung, pengaturan cahaya, penggunaan make up/kostum yang sesuai dengan naskah, dan penggunaan alat musik yang lebih variatif. Workshop lanjutan ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut dalam hal produksi dan pertunjukan seni sastra.

B. Penyelenggaraan Pertunjukan Terbuka

Rencana tindak lanjut berikutnya adalah menyelenggarakan pertunjukan terbuka di kampus, di komunitas setempat, atau di daerah dalam hal ini Kabupaten Enrekang. Pertunjukan ini akan menjadi kesempatan bagi peserta untuk menampilkan hasil karya mereka di depan publik yang lebih luas. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menampilkan karya mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengapresiasi seni sastra dalam bentuk pertunjukan. Kegiatan ini diharapkan dapat menarik minat lebih banyak mahasiswa dan masyarakat umum untuk terlibat dalam kegiatan seni dan sastra.

C. Pembentukan Kelompok Drama/Teater dan Pertunjukan

Sebagai tindak lanjut dalam meningkatkan kolaborasi, peserta workshop akan didorong untuk membentuk kelompok Drama/Teater dan pertunjukan di dalam komunitas mereka. Kelompok ini akan bertugas untuk terus berkarya dan berlatih secara rutin, serta menghasilkan karya-karya sastra yang lebih banyak dan lebih variatif tiap periode kepengurusan komunitas ini. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh dalam pelatihan ini terus berkembang dan menghasilkan karya sastra yang lebih banyak untuk dinikmati oleh masyarakat.

D. Peningkatan Kemitraan dengan Pihak Luar

Untuk mendukung pengembangan kapasitas lebih lanjut, Komunitas Seni Massenrempulu akan berupaya untuk menjalin kemitraan dengan pihak luar, seperti lembaga seni budaya, lembaga pendidikan, dan komunitas sastra lainnya. Kemitraan ini akan membuka peluang bagi KSM untuk mendapatkan pelatihan, workshop, dan pendanaan yang dapat mendukung kegiatan seni dan sastra mereka. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas luar akan memperkaya perspektif dan wawasan anggota KSM tentang dunia seni dan sastra.

E. Penyusunan Kumpulan Naskah Drama

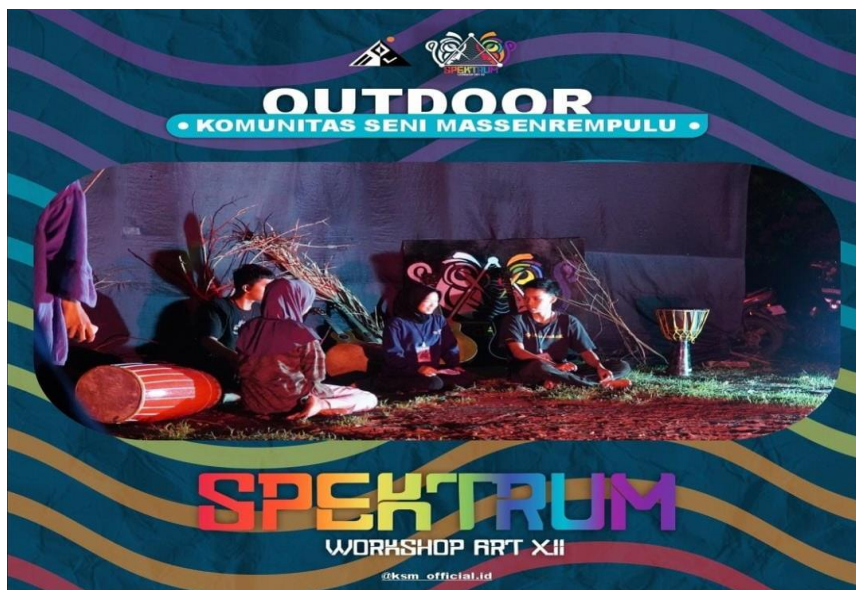
Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan naskah-naskah drama yang dihasilkan selama pelatihan untuk diarsipkan sebagai inventaris komunitas sebagai bentuk apresiasi terhadap karya anggotanya. Jika sewaktu-waktu naskah tersebut dibutuhkan untuk membuat pertunjukan drama/teater dapat digunakan.

F. Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Seni

Sebagai upaya pengembangan kapasitas yang lebih holistik, peserta pelatihan juga akan diberikan pelatihan tentang kepemimpinan dalam komunitas seni dan manajemen kegiatan seni. Pelatihan ini akan memberikan bekal kepada anggota KSM untuk mengelola proyek seni, mengorganisir acara, dan menjadi pemimpin yang efektif di dalam komunitas mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan kegiatan seni dalam jangka panjang.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Pelaksanaan Simulasi Pertunjukan



Gambar 3. Penerimaan Cendera Mata Berupa Sertifikat oleh Ketua Komunitas



Gambar 4. Foto Bersama Anggota Baru Komunitas/Peserta Pelatihan

Kesimpulan

Pelaksanaan **Pelatihan Penulisan Naskah dan Pertunjukan Drama** telah berhasil mencapai tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas artistik anggota baru Komunitas Seni Massenrempulu (KSM), terutama dalam menciptakan dan mempresentasikan karya sastra dalam bentuk pertunjukan. Melalui pendekatan *hands-on learning*, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam penulisan karya sastra, seperti puisi dan naskah drama, tetapi juga keterampilan dalam mengadaptasi karya tersebut menjadi pertunjukan yang kreatif dan komunikatif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang interaktif dan berbasis praktik, anggota KSM dapat lebih memahami

dan mengaplikasikan teori sastra dalam konteks seni pertunjukan dengan tetap mengedepankan mengangkat budaya kearifan lokal. Peningkatan kemampuan dalam kolaborasi, kreativitas, dan penguasaan teknik pertunjukan juga menjadi hasil yang signifikan dari kegiatan ini. Pencapaian dari angka 57,4% meningkat menjadi 85,6 % merupakan perubahan pemahaman terhadap dunia pertunjukan menunjukkan angka signifikan. Selain itu, workshop atau pelatihan ini berhasil menanamkan pentingnya melestarikan budaya kearifan lokal melalui karya sastra yang dipentaskan dengan cara yang relevan dengan perkembangan zaman di era digital. Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini akan memperkuat kolaborasi antar anggota, serta mendorong pengembangan karya sastra yang lebih variatif dan berdaya tarik. Penyelenggaraan pertunjukan terbuka, pembentukan kelompok drama/teater dan pelaksanaan pertunjukan, serta upaya peningkatan kemitraan dengan berbagai pihak menjadi langkah-langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan kapasitas seni dan sastra di KSM. Dengan demikian, **Pelatihan Penulis Naskah dan Pertunjukan Drama** tidak hanya berperan sebagai ajang pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mengembangkan budaya lokal serta seni sastra di kalangan mahasiswa, yang akan berkontribusi pada kemajuan komunitas seni dan budaya di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Komunitas Seni Massenrempulu, khususnya kepada para pengurus komunitas yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh anggota baru Komunitas Seni Massenrempulu atas partisipasi aktif, semangat belajar, dan kontribusinya dalam menciptakan karya-karya yang penuh kreativitas dan makna. Tanpa keterlibatan dan antusiasme dari seluruh pihak, kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan capaian yang memuaskan. Semoga semangat berkarya dan berkolaborasi dalam bidang seni dan sastra terus tumbuh dan berkembang dalam komunitas ini.

Daftar Pustaka

- [1] Schechner, R. *Performance Studies: An Introduction*. Routledge. (Referensi yang membahas studi pertunjukan/drama secara luas). 2013
- [2] Cohen, R., & Harrop, J. *Theatre: Brief edition* (12th ed.). McGraw-Hill Education. 2017
- [3] Pemerintah Kabupaten Enrekang. *Buku data pokok kebudayaan Kabupaten Enrekang*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2020.
- [4] Budiyanto, Y. (2021). *Dramaturgi kontekstual: Teater dan identitas lokal*. Pustaka Pelajar.
- [5] M. Hidayat, "Pengaruh Media Sosial terhadap Pembacaan dan Penyebaran Sastra," *Teknokrat English Literature*, [Online]. Available: <https://englishliterature.teknokrat.ac.id/pengaruh-media-sosial-terhadap-pembacaan-dan-penyebaran-sastra/>.
- [6] D. S. Pramudya, "Peran Sastra dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 9, no. 2, pp. 112–120, 2023.
- [7] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Peduli Komunitas Sastra, Kemendikbudristek Salurkan Bantuan Dana," [Online]. Available: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/11/peduli-komunitas-sastra-kemendikbudristek-salurkan-bantuan-dana>.
- [8] Komunitas Seni Massenrempulu, "Mengenal Komunitas Seni Massenrempulu Enrekang," *InfoPublik*, [Online]. Available: <https://infopublik.id/read/182069/mengenal-komunitas-seni-massenrempulu-enrekang.html>.
- [9] N. M. Damayanti, "Peran Komunitas Sastra dalam Pelestarian Bahasa dan Budaya Daerah," *Jurnal Warisan Budaya*, vol. 7, no. 2, pp. 41–54, 2022.
- [10] L. A. Widodo, "Sinergi Seni Interdisipliner dalam Kegiatan Mahasiswa," *Jurnal Kesenian Unifa*, vol. 4, no. 2, pp. 29–38, 2022. [Online]. Available: <https://journal.unifa.ac.id/index.php/jku/article/download/355/260/642>.
- [11] R. Subarkah, "Literasi dan Identitas Budaya Mahasiswa dalam Kegiatan Sastra Kampus," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 11, no. 1, pp. 101–113, 2023.